

**LAPORAN**  
**PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN 2**  
**DI SMP NEGERI 5 SEMARANG**  
**TAHUN AJARAN 2012/2013**



**Disusun Oleh:**

**Nama : Priska Rieftiana Rizqi**  
**NIM : 1301409005**  
**Prodi : Bimbingan dan Konseling**

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**  
**UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**  
**2012**

## LEMBAR PENGESAHAN

Laporan PPL 2 ini telah disusun sesuai dengan Pedoman PPL Unnes

Hari :

Tanggal : Oktober 2012

Disahkan oleh:

Koordinator Dosen Pembimbing

Kepala Sekolah

Dr. Supriyo, M.Pd.

NIP. 19510911 197903 1 002

H. Suharto, S.Pd,MM.

NIP. 19580312 197903 1 009

Kepala Pusat Pengembangan PPL UNNES

Drs. Masugino, M.Pd.

NIP. 19590721 198021 1 001

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat, karunia, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) sehingga terselesaikannya penyusunan laporan Praktik Pengalaman Lapangan Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 5 Semarang ini dengan baik.

Laporan ini disusun sebagai salah satu syarat penyelesaian program Praktik Pengalaman Lapangan 2 (PPL 2) semester gasal tahun akademik 2012/2013 yang dilaksanakan di SMP Negeri 5 Semarang pada tanggal 31 Juli 2012 sampai dengan tanggal 20 Oktober 2012.

Penulis menyadari bahwa dalam menyusun laporan Praktik Pengalaman Lapangan Bimbingan dan Konseling ini, tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam penyusunan laporan ini, yaitu:

1. Prof. Dr. H. Sudijono Sastroatmodjo, M.Si., Rektor Universitas Negeri Semarang
2. Drs. Masugino, M.Pd., Kepala Pusat pengembangan PPL Universitas Negeri Semarang
3. Drs. Hardjono, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang
4. Drs. Eko Nusantoro, M.Pd., Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling
5. Dr. Supriyo, M.Pd., Dosen Koordinator PPL dan Dosen Pembimbing PPL BK.
6. H. Suharto, S.Pd, MM., Kepala SMP Negeri 5 Semarang
7. Hj. Sri Susilastuti, S.Pd., Koordinator Guru Pamong
8. Eko Rustanto, S.Pd., Guru Pamong PPL BK
9. Seluruh guru serta karyawan dan staf tata usaha SMP Negeri 5 Semarang
10. Siswa - siswi kelas VII, VIII, dan IX SMP Negeri 5 Semarang tahun ajaran 2012/2013 khususnya kelas VII C dan kelas VII D
11. Teman-teman mahasiswa PPL di SMP Negeri 5 Semarang
12. Teman-teman mahasiswa prodi Bimbingan dan Konseling 2009

13. Semua pihak yang membantu penyelesaian laporan ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa laporan yang telah tersusun ini masih banyak kekurangan, sehingga penulis berharap adanya saran dan kritik yang bersifat membangun agar penulisan selanjutnya menjadi lebih baik. Semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi para pembaca. Amin.

Semarang, Oktober 2012

Penulis

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
KATA PENGANTAR .....	iii
DAFTAR ISI .....	v
DAFTAR LAMPIRAN.....	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang .....	1
B. Tujuan .....	2
C. Manfaat .....	3
D. Waktu dan tempat.....	4
E. Kelas binaan.....	4
F. Pembimbing PL-BK.....	5
G. Program kegiatan.....	5
BAB II KEGIATAN-KEGIATAN PRAKTEK LAPANGAN BIMBINGAN DAN KONSELING	
A. Pelaksanaan program BK yang diprogramkan .....	7
B. Pelaksanaan Kegiatan PPL-BK Yang Tidak Diprogramkan .....	22
BAB III ANALISIS DAN BAHASAN	
A. Analisis .....	24
B. Bahasan .....	25
BAB IV PENUTUP	
A. Simpulan .....	28
B. Saran .....	28
DAFTAR PUSTAKA .....	30
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Identifikasi Kebutuhan (Kelas VII C dan VII D)
2. Program Bimbingan dan Konseling
  - a. Program Tahunan
  - b. Program Semesteran
  - c. Program Bulanan
  - d. Program Mingguan
  - e. Program Harian
3. Satuan Layanan (SATLAN) Bimbingan dan Konseling
4. Materi Layanan Klasikal
5. Laporan Pelaksanaan Program (LAPELPROG)
6. Operasionalisasi BKp dan KKp
7. Daftar Hadir BKp dan KKp
8. Rekaman Konseling
9. Laporan Verbatim Konseling Individual
10. Jurnal Harian PL-BK
11. Kalender Pendidikan SMP Negeri 5 Semarang
12. Lembar Konsultasi
13. Daftar Hadir Dosen Koordinator
14. Daftar Nama Mahasiswa PPL
15. Refleksi Diri PPL 2

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan aspek penting dalam perkembangan kehidupan masyarakat dan kemajuan bangsa. Untuk mencapai tujuan pendidikan, diperlukan pengelolaan sistem pendidikan yang baik sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan. Kualitas pendidik juga menjadi salah satu hal yang mempengaruhi ketercapaian tujuan pendidikan.

Bimbingan dan konseling merupakan kegiatan yang ada di sekolah. Kehadirannya sangat membantu dalam kehidupan siswa karena tujuan utama bimbingan dan konseling adalah membantu individu untuk mencapai perkembangannya secara optimal (Prayitno, 2004:16). Dalam dunia pendidikan, peran Bimbingan dan konseling bukan sebagai pemberi ajaran akademik seperti guru bidang studi lainnya melainkan sebagai ahli dalam pelayanan dalam konteks memandirikan dan memaksimalkan potensi peserta didik. Bimbingan dan Konseling dapat menjadi sarana atau alternatif dalam pengembangan diri dan potensi siswa dalam memenuhi tugas perkembangan yang harus dicapai.

Keberadaan konselor dalam sistem pendidikan nasional dinyatakan sebagai salah satu kualifikasi pendidik, sejajar dengan kualifikasi guru, dosen, pamong belajar, tutor, widyaiswara, fasilitator, dan instruktur (UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 6). Kesejajaran posisi ini tidaklah berarti bahwa semua tenaga pendidik itu tanpa keunikan konteks tugas dan ekspektasi kinerja. Demikian juga konselor memiliki keunikan konteks tugas dan ekspektasi kinerja yang tidak persis sama dengan guru. Ini mengandung implikasi bahwa untuk masing-masing kualifikasi pendidik, termasuk konselor, perlu disusun standar kualifikasi akademik dan kompetensi berdasar kepada konteks tugas dan ekspektasi kinerja masing-masing.

Universitas Negeri Semarang (UNNES) merupakan salah satu lembaga penghasil tenaga kependidikan profesional yang meningkatkan mutu lulusan

antara lain dengan menjalin kerjasama dengan sekolah-sekolah sebagai upaya penerapan tenaga kependidikan yang profesional dalam program Praktik Pengalaman Lapangan (PPL). Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) ini merupakan salah satu mata kuliah yang harus ditempuh oleh seluruh mahasiswa kependidikan, khususnya mahasiswa bimbingan dan konseling dalam upaya mempraktikkan atau menerapkan teori – teori dan keterampilan yang diperoleh dibangku perkuliahan kepada siswa secara langsung. Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) juga sebagai wahana dan sarana mahasiswa untuk dapat belajar dan menimba pengalaman dalam penyelenggaraan pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah secara terpadu.

Dengan adanya Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) diharapkan mahasiswa dapat lebih profesional dalam memahami, menyikapi, menanggapi, mendalami, dan mengatasi suatu permasalahan yang terjadi di lapangan secara langsung. Mahasiswa juga diharapkan dapat menerapkan ilmu dan keterampilan yang didapat selama di perkuliahan.

## **B. Tujuan**

Tujuan dari pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) yang dilaksanakan oleh mahasiswa jurusan Bimbingan dan Konseling adalah sebagai berikut :

1. Tujuan Umum
  - a. Mahasiswa dapat menerapkan ilmu dan keterampilan yang telah diperoleh selama perkuliahan.
  - b. Mahasiswa dapat memahami keadaan yang sesungguhnya di sekolah.
  - c. Dapat mengetahui permasalahan–permasalahan yang terjadi di lapangan.
  - d. Lebih mendalami Bimbingan dan Konseling melalui pengalaman yang didapatkan selama praktik.
  - e. Sarana latihan untuk memantapkan menjadi calon konselor sekolah yang sesungguhnya.



## 2. Tujuan Khusus

- a. Menyusun program bimbingan dan konseling yang sesuai dengan kebutuhan (*need assessment*) dan permasalahan siswa di sekolah, khususnya di kelas binaan.
- b. Mengelola dan melaksanakan program bimbingan dan konseling di sekolah.
- c. Konsultasi dan kerjasama dengan pihak-pihak terkait dalam penyusunan, pengelolaan, dan pelaksanaan program bimbingan dan konseling di sekolah.

## C. Manfaat

Manfaat PPL secara umum yaitu memberi bekal kepada mahasiswa praktikan agar memiliki kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial. Selain itu, Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), baik PPL 1 maupun PPL 2 diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan bagi semua pihak atau komponen yang terkait yaitu mahasiswa praktikan, sekolah latihan, dan Universitas Negeri Semarang (UNNES) adalah sebagai berikut :

### 1. Manfaat bagi Mahasiswa Praktikan

- a. Mengetahui dan mengenal secara langsung kegiatan pembelajaran dan kegiatan lainnya di sekolah latihan.
- b. Mendapatkan kesempatan untuk mempraktikkan ilmu yang diperoleh selama perkuliahan ke kegiatan pembelajaran yang sesungguhnya di sekolah latihan.
- c. Dapat mengenal permasalahan yang dialami siswa serta dapat membantu siswa untuk menyelesaikan masalah yang dialaminya dan berkembang sesuai potensinya.

### 2. Manfaat bagi Sekolah

- a. Meningkatkan kualitas pendidikan dan tenaga pendidik.
- b. Menjalinkan kerjasama dan mengembangkan kegiatan pembelajaran di sekolah dengan instansi pendidikan dengan jenjang yang lebih tinggi.

### 3. Manfaat bagi Universitas Negeri Semarang

- a. Memperluas dan meningkatkan jaringan kerja sama dengan sekolah-sekolah latihan.
- b. Memperoleh masukan tentang kasus pendidikan yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan penelitian.
- c. Memperoleh masukan tentang perkembangan pelaksanaan PPL, sehingga kurikulum, metode, dan pengolahan kegiatan pembelajaran yang digunakan dapat disesuaikan dengan tuntutan yang ada di lapangan.

#### D. Waktu dan Tempat

Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) terbagi menjadi dua yaitu, Praktik Pengalaman Lapangan I (PPL I) yang dilaksanakan pada 2 minggu pertama tanggal 31 Juli-12 Agustus 2012 dan Praktik Pengalaman Lapangan II (PPL II) tanggal 27 Agustus-20 Oktober 2012.

Tempat pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan I dan II dilaksanakan di SMP Negeri 5 Semarang yang beralamat di Jalan Sultan Agung Semarang.

#### E. Kelas Binaan

Kelas yang dibina oleh praktikan sebanyak dua kelas yaitu, kelas VII C dengan 26 siswa dan kelas VII D dengan 26 siswa. Berikut daftar kelas yang diampu praktikan:

No.	Kelas	Jumlah Siswa	Wali Kelas	Keterangan
1.	VII C	26	Nurmakin, S.Pd.	L= 12 ; P= 14
2.	VII D	26	Yustin Mediasari, S.Pd.	L= 11 ; P= 15
	<b>Jumlah</b>	<b>52</b>	-	<b>L = 23 ; P= 29</b>

## **F. Pembimbing PL-BK**

Pembimbing PPL II (PPL-BK) yang dilaksanakan mahasiswa praktikan di SMP Negeri 5 Semarang yaitu Dr. Supriyo, M.Pd. sebagai Dosen Pembimbing dan Eko Rustanto, S.Pd. sebagai Guru Pamong Bimbingan dan Konseling.

## **G. Program Kegiatan**

Program kegiatan yang dilakukan mahasiswa praktikan dan disetujui oleh dosen pembimbing dan guru pamong. Sebelum membuat program kegiatan, untuk mengetahui kebutuhan siswa (*need assessment*) praktikan menggunakan Daftar Cek Masalah (DCM). Setelah DCM diberikan kepada siswa, kemudian DCM dianalisis dan hasilnya digunakan untuk membuat program. Program kegiatan yang telah disetujui dan dibuat adalah sebagai berikut :

### 1. Layanan Orientasi

Materi yang disampaikan adalah:

- a. Tata Krama
- b. Mengenal Bakat

### 2. Layanan Informasi

Materi yang disampaikan adalah:

- a. Tugas Perkembangan Remaja Awal
- b. Gaya Belajar Efektif

### 3. Layanan Penempatan dan Penyaluran

Materi yang disampaikan adalah:

- a. Penempatan Tempat Duduk
- b. Pemilihan Ekstrakurikuler Sesuai Bakat dan Minat
- c. Pembentukan Kelompok Belajar

### 4. Layanan Penguasaan Konten

Materi yang disampaikan adalah:

- a. Mengatasi Kantuk Saat Belajar
- b. Menumbuhkan Rasa Percaya Diri

5. Layanan Konseling Perorangan

Layanan konseling perorangan dilaksanakan secara insidental dengan membahas masalah pribadi, sosial, belajar, dan karir.

6. Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok dilaksanakan dua kali dengan satu topik tugas yang sama (Game Online) dengan dua kelompok yang berbeda.

7. Layanan Konseling Kelompok

Layanan konseling kelompok hanya dilakukan satu kali dengan satu kelompok dan membahas masalah pribadi yang dialami oleh salah satu anggota kelompok dan dibahas bersama anggota kelompok yang lain.

8. Layanan Konsultasi

Layanan konsultasi bersifat insidental atau dilaksanakan sewaktu-waktu jika ada siswa yang datang untuk berkonsultasi.

9. Layanan Mediasi

Layanan mediasi bersifat insidental atau dilaksanakan sewaktu-waktu jika ada siswa yang membutuhkan mediator (mengalami konflik/masalah dengan orang lain).

## **BAB II**

### **KEGIATAN-KEGIATAN PL-BK**

#### **A. Pelaksanaan Kegiatan-Kegiatan PL-BK yang Diprogramkan**

##### **1. Kegiatan Pendukung Bimbingan dan Konseling**

###### **a. Daftar Cek Masalah (DCM)**

**Waktu : 1 x 40 menit, 8 Agustus 2012**

**Tempat : Kelas VII C**

###### **1) Proses layanan Bimbingan dan Konseling**

Pada pertemuan pertama kali masuk kelas VII C praktikan mengisinya untuk melakukan need assessment dengan menggunakan Daftar Cek Masalah (DCM). Sebelum memberikan DCM yang pertama kali dilakukan praktikan adalah memperkenalkan diri praktikan dan dilanjutkan perkenal dengan siswa dan membina rapport (hubungan baik) dengan siswa. Setelah saling mengenal dan suasana sudah lebih akrab, kemudian praktikan membagikan DCM kepada siswa dan memberikan penjelasan mengenai tujuan dan cara pengisian DCM. Praktikan juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya apabila ada hal yang kurang dimengerti.

###### **2) Hambatan selama layanan Bimbingan dan Konseling**

Pada saat pengisian Daftar Cek Masalah (DCM) terdapat beberapa siswa yang kurang paham dengan pernyataan pada DCM.

###### **3) Solusi untuk mengatasi hambatan selama layanan**

Praktikan menjelaskan lagi secara lebih jelas pernyataan yang kurang dimengerti oleh siswa.

**Waktu : 1 x 40 menit, 4 Agustus 2012**

**Tempat : Kelas VII D**

###### **1) Proses layanan Bimbingan dan Konseling**

Pada pertemuan pertama kali masuk kelas VII D praktikan mengisinya untuk melakukan need assessment dengan menggunakan

Daftar Cek Masalah (DCM). Sebelum memberikan DCM yang pertama kali dilakukan praktikan adalah memperkenalkan diri praktikan dan dilanjutkan perkenal dengan siswa dan membina rapport (hubungan baik) dengan siswa. Setelah saling mengenal dan suasana sudah lebih akrab, kemudian praktikan membagikan DCM kepada siswa dan memberikan penjelasan mengenai tujuan dan cara pengisian DCM. Praktikan juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya apabila ada hal yang kurang dimengerti.

2) Hambatan selama layanan Bimbingan dan Konseling

Pada saat pengisian Daftar Cek Masalah (DCM) terdapat beberapa siswa yang kurang paham dengan pernyataan pada DCM.

3) Solusi untuk mengatasi hambatan selama layanan

Praktikan menjelaskan lagi secara lebih jelas pernyataan yang kurang dimengerti oleh siswa.

## **2. Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling**

### **a. Layanan Orientasi**

#### **1) Topik Tata Krama**

**Waktu : 1 x 40 menit, 29 Agustus 2012**

**Tempat : Kelas VII C**

##### a) Proses layanan Bimbingan dan Konseling

Sebelum memulai memberikan layanan, praktikan membina hubungan baik dengan siswa dengan menanyakan kabar agar siswa lebih rileks dalam mengikuti layanan klasikal dan mencairkan suasana. Praktikan menyampaikan materi mengenai tata krama dengan tampilan *power point* agar siswa lebih tertarik dalam mengikuti layanan. Prktikan memberikan kesempatan pada siswa untuk menyampaikan pendapat mengenai materi yang diberikan. Setelah materi selesai diberikan, dilakukan sesi tanya jawab dan diskusi mengenai materi yang telah

diberikan. Sebelum mengakhiri layanan praktikan memberikan kata-kata motivasi kepada siswa.

b) Hambatan selama layanan Bimbingan dan Konseling

Pada saat pemberian layanan hanya beberapa siswa yang aktif mengikuti layanan. Masih banyak siswa yang diam, walaupun kurang aktif, siswa tetap memperhatikan dengan baik ketika praktikan menyampaikan materi layanan.

c) Solusi untuk mengatasi hambatan selama layanan

Praktikan mengajak siswa yang kurang aktif untuk berinteraksi dengan bertanya kepada siswa tersebut.

**Waktu : 1 x 40 menit, 29 Agustus 2012**

**Tempat : Kelas VII D**

a) Proses layanan Bimbingan dan Konseling

Sebelum memulai memberikan layanan, praktikan membina hubungan baik dengan siswa dengan menanyakan kabar agar siswa lebih rileks dalam mengikuti layanan klasikal dan mencairkan suasana. Praktikan menyampaikan materi mengenai tata krama dengan tampilan *power point* agar siswa lebih tertarik dalam mengikuti layanan. Praktikan memberikan kesempatan pada siswa untuk menyampaikan pendapat mengenai materi yang diberikan. Setelah materi selesai diberikan, dilakukan sesi tanya jawab dan diskusi mengenai materi yang telah diberikan. Sebelum mengakhiri layanan praktikan memberikan kata-kata motivasi kepada siswa.

b) Hambatan selama layanan Bimbingan dan Konseling

Pada saat pemberian layanan hanya siswa sangat ramai, karena tampilan *power point* yang ditampilkan praktikan kurang jelas karena cahaya di kelas VII D sangat terang. Padahal siswa antusias mengikuti layanan.

c) Solusi untuk mengatasi hambatan selama layanan

Praktikan menyuruh siswa yang duduk di belakang untuk bergabung dengan temannya di depan agar dapat melihat tampilan power point.

**2) Topik Mengenal Bakat**

**Waktu : 1 x 40 menit, 5 September 2012**

**Tempat : Kelas VII C**

a) Proses layanan Bimbingan dan Konseling

Seperti biasa, sebelum memberikan layanan, praktikan menanyakan kabar siswa. Hal ini dilakukan untuk membuat siswa lebih semangat. Praktikan memberikan materi layanan dengan media *power point* agar siswa lebih tertarik mengikuti layanan. Selain itu, praktikan juga memutar video yang berhubungan dengan materi bakat. Hal ini dilakukan agar siswa lebih antusias mengikuti layanan dan bisa melihat contoh yang real dari materi yang disampaikan. Diakhir pemberian layanan, praktikan memberikan tugas kepada siswa untuk mendeskripsikan mengenai bakat yang dimilikinya agar siswa lebih mengenal dan memahami bakat yang dimilikinya.

b) Hambatan selama layanan Bimbingan dan Konseling

Dalam penyampaian layanan ini praktikan tidak menemui hambatan yang berarti karena ini kali ketiga praktikan masuk kelas VII C, sehingga hubungan baik dengan siswa sudah terjalin dengan baik.

**Waktu : 1 x 40 menit, 5 September 2012**

**Tempat : Kelas VII D**

a) Proses layanan Bimbingan dan Konseling

Seperti biasa, sebelum memberikan layanan, praktikan menanyakan kabar siswa. Hal ini dilakukan untuk membuat siswa



lebih semangat. Praktikan memberikan materi layanan dengan media *power point* agar siswa lebih tertarik mengikuti layanan. Selain itu, praktikan juga memutar video yang berhubungan dengan materi bakat. Hal ini dilakukan agar siswa lebih antusias mengikuti layanan dan bisa melihat contoh yang real dari materi yang disampaikan. Diakhir pemberian layanan, praktikan memberikan tugas kepada siswa untuk mendeskripsikan mengenai bakat yang dimilikinya agar siswa lebih mengenal dan memahami bakat yang dimilikinya.

b) Hambatan selama layanan Bimbingan dan Konseling

Dalam penyampaian layanan ini hambatan yang ditemui masih sama dengan pertemuan yang sebelumnya, karena ruang kelas VII D sangat terang sehingga yang ditampilkan praktikan melalui LCD kurang terlihat dengan jelas. Tapi walaupun begitu siswa tetap antusias mengikuti layanan.

c) Solusi untuk mengatasi hambatan selama layanan

Praktikan menyuruh siswa yang duduk di belakang untuk bergabung dengan temannya di depan agar dapat melihat tampilan *power point*.

**b. Layanan Informasi**

**1) Topik Tugas Perkembangan Remaja Awal**

**Waktu : 1 x 40 menit, 12 September 2012**

**Tempat : Kelas VII D**

a) Proses layanan Bimbingan dan Konseling

Praktikan membuka layanan dengan menanyakan kabar siswa agar siswa lebih bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah, khususnya ketika mengikuti layanan yang diberikan oleh praktikan. Praktikan menyampaikan materi dengan *power point* yang menarik. Karena materi yang diberikan mengenai tugas perkembangan remaja awal, siswa antusias

mengikuti karena sesuai dengan keadaan siswa sekarang yang telah memasuki masa remaja awal. Siswa lebih banyak bertanya mengenai materi yang disampaikan oleh praktikan. Siswa lebih aktif daripada pertemuan sebelum-sebelumnya. Sebelum layanan berakhir, praktikan memutar video motivasi dan setelah itu siswa diminta untuk menyampaikan makna yang terkandung dari video motivasi tersebut.

b) Hambatan selama layanan Bimbingan dan Konseling

Pada saat pemberian layanan ini tidak ada hambatan yang berarti, ruang kelas VII D yang biasanya sangat terang sudah bisa diatasi dengan menggunakan tirai yang mengurangi keterangan cahaya yang masuk. Sehingga yang ditampilkan praktikan di LCD dapat terlihat cukup jelas oleh siswa.

**2) Topik Tips Belajar Efektif**

**Waktu : 1 x 40 menit, 3 Oktober 2012**

**Tempat : Kelas VII C**

a) Proses layanan Bimbingan dan Konseling

Dalam pelaksanaan layanan informasi ini dapat berlangsung dengan lancar, materi tentang tips belajar efektif yang disampaikan praktikan juga dapat dipahami dan dimengerti oleh siswa, hal ini terlihat dari umpan balik yang baik pada saat tanya jawab, sehingga apa yang direncanakan dapat berjalan dengan baik. Secara keseluruhan, pelaksanaan pemberian layanan informasi ini dapat dikatakan lancar. Walaupun pada awal pemberian layanan ada siswa yang ramai, tapi praktikan dapat mengatasinya. Pada akhir pemberian layanan praktikan memutar video motivasi.

b) Hambatan selama layanan Bimbingan dan Konseling

Pada saat awal pemberian layanan ini ada salah satu siswa yang ramai di kelas.

c) Solusi untuk mengatasi hambatan selama layanan

Praktikan diam memberikan kesempatan pada siswa yang ramai untuk bercerita terlebih dahulu, setelah diam baru dilanjutkan kembali, selain itu juga mendekati siswa dan memberi pengertian.

**Waktu : 1 x 40 menit, 3 Oktober 2012**

**Tempat : Kelas VII D**

a) Proses layanan Bimbingan dan Konseling

Dalam pelaksanaan layanan informasi ini dapat berlangsung dengan lancar, materi tentang tips belajar efektif yang disampaikan praktikan juga dapat dipahami dan dimengerti oleh siswa, hal ini terlihat dari umpan balik yang baik pada saat tanya jawab, sehingga apa yang direncanakan dapat berjalan dengan baik. Secara keseluruhan, pelaksanaan pemberian layanan informasi ini dapat dikatakan lancar. Pada akhir pemberian layanan praktikan memutar video motivasi.

b) Hambatan selama layanan Bimbingan dan Konseling

Dalam penyampaian layanan ini praktikan tidak menemui hambatan yang berarti. Siswa kelas VII D memperhatikan dengan baik ketika praktikan memberikan materi layanan.

**c. Layanan Penempatan dan Penyaluran**

**1) Topik Penempatan Tempat Duduk**

**Waktu : 1 x 40 menit, 29 Agustus 2012**

**Tempat : Kelas VII C**

a) Proses layanan Bimbingan dan Konseling

Praktikan mengatur tempat duduk siswa sesuai nomor presensi, kemudian di hari berikutnya siswa diminta bergilir atau berpindah tempat duduk ke samping seperti ular setiap hari. Hal ini

agar semua siswa dapat merasakan duduk disemua tempat duduk dan tidak berebut tempat duduk.

b) Hambatan selama layanan Bimbingan dan Konseling

Ketika berpindah tempat duduk siswa menjadi ramai dan suasana kelas menjadi sedikit gaduh.

c) Solusi untuk mengatasi hambatan selama layanan

Praktikan meminta siswa untuk tidak ramai karena akan mengganggu kelas yang lain.

**Waktu : 1 x 40 menit, 29 Agustus 2012**

**Tempat : Kelas VII D**

a) Proses layanan Bimbingan dan Konseling

Praktikan mengatur tempat duduk siswa sesuai nomor presensi, kemudian di hari berikutnya siswa diminta bergilir atau berpindah tempat duduk ke samping seperti ular setiap hari. Hal ini agar semua siswa dapat merasakan duduk disemua tempat duduk dan tidak berebut tempat duduk.

b) Hambatan selama layanan Bimbingan dan Konseling

Ketika berpindah tempat duduk siswa menjadi ramai dan suasana kelas menjadi sedikit gaduh.

c) Solusi untuk mengatasi hambatan selama layanan

Praktikan meminta siswa untuk tidak ramai karena akan mengganggu kelas yang lain.

**2) Topik Pemilihan Ekstrakurikuler Sesuai Bakat dan Minat**

**Waktu : 1 x 40 menit, 5 September 2012**

**Tempat : Kelas VII C**

a) Proses layanan Bimbingan dan Konseling

Setelah memberi materi mengenai bakat dan macam-macam bakat, praktikan meminta siswa untuk menuliskan di selembar

kertas bakat yang dimiliki dan ekstrakurikuler yang dipilih sesuai dengan bakat dan minatnya.

b) Hambatan selama layanan Bimbingan dan Konseling

Tidak ada hambatan yang berarti. Siswa langsung melakukan yang diminta oleh praktikan dengan baik dan segera dikumpulkan.

**Waktu : 1 x 40 menit, 5 September 2012**

**Tempat : Kelas VII D**

a) Proses layanan Bimbingan dan Konseling

Setelah memberi materi mengenai bakat dan macam-macam bakat, praktikan meminta siswa untuk menuliskan di selembar kertas bakat yang dimiliki dan ekstrakurikuler yang dipilih sesuai dengan bakat dan minatnya.

b) Hambatan selama layanan Bimbingan dan Konseling

Tidak ada hambatan yang berarti. Siswa langsung melakukan yang diminta oleh praktikan dengan baik dan segera dikumpulkan.

**3) Topik Pembentukan Kelompok Belajar**

**Waktu : 1 x 40 menit, 3 Oktober 2012**

**Tempat : Kelas VII C**

a) Proses layanan Bimbingan dan Konseling

Setelah memberi materi mengenai tips belajar efektif, praktikan membagi siswa kelas VII C menjadi 4 kelompok belajar, satu kelompok berisi 6-7 orang. Pembagian kelompok menggunakan metode berhitung satu sampai empat, kemudian siswa yang memiliki nomor hitungan sama maka itulah kelompok belajar mereka.

b) Hambatan selama layanan Bimbingan dan Konseling

Ada salah satu siswa yang tidak cocok dengan kelompok belajarnya yang telah dibentuk.

c) Solusi untuk mengatasi hambatan selama layanan

Praktikan meyakinkan siswa tersebut bahwa semua teman sama saja dan tidak boleh memilih-milih dalam berteman.

**Waktu : 1 x 40 menit, 3 Oktober 2012**

**Tempat : Kelas VII D**

a) Proses layanan Bimbingan dan Konseling

Setelah memberi materi mengenai tips belajar efektif, praktikan membagi siswa kelas VII C menjadi 4 kelompok belajar, satu kelompok berisi 6-7 orang. Pembagian kelompok menggunakan metode berhitung satu sampai empat, kemudian siswa yang memiliki nomor hitungan sama maka itulah kelompok belajar mereka.

b) Hambatan selama layanan Bimbingan dan Konseling

Tidak ada hambatan yang berarti. Semua siswa mau menerima pembagian kelompok yang telah dibentuk.

**d. Layanan Penguasaan Konten**

**1) Topik Mengatasi Kantuk Saat Belajar**

**Waktu : 1 x 40 menit, 26 September 2012**

**Tempat : Kelas VII F**

a) Proses layanan Bimbingan dan Konseling

Dalam pelaksanaan layanan penguasaan konten ini dapat berlangsung secara lancar, materi yang disampaikan praktikan juga dapat dipahami dan dimengerti oleh siswa, sehingga apa yang direncanakan dapat berjalan dengan baik. Secara keseluruhan, pelaksanaan pemberian layanan penguasaan konten ini dapat dikatakan lancar, namun ada beberapa siswa yang ramai dan

mengobrol dengan temannya tetapi akhirnya bisa diatasi praktikan.  
Di akhir praktikan memutar video motivasi.

b) Hambatan selama layanan Bimbingan dan Konseling

Tidak ada kendala yang berarti, namun seperti biasanya ada siswa yang sedikit ramai dan ngobrol dengan teman sendiri sehingga mengganggu teman lain yang sedang konsentrasi dan fokus mendengarkan materi yang disampaikan.

c) Solusi untuk mengatasi hambatan selama layanan

Praktikan diam memberikan kesempatan pada siswa yang ramai untuk bercerita terlebih dahulu, setelah diam baru dilanjutkan kembali, selain itu juga mendekati siswa dan memberi pengertian.

**e. Layanan Konseling Perorangan atau Individu**

**1) Masalah yang dibahas**

**Nama Konseli : WD**

**Kasus : Bertengkar dengan orang tua**

**Fungsi : Pengentasan**

**Waktu : Kamis, 27 September 2012**

**Tempat : Ruang Kelas IX H**

a) Proses layanan Bimbingan dan Konseling

Proses yang telah dilakukan yang pertama kali yaitu mencari data konseli untuk mengetahui penyebab dari masalah yang dihadapinya. Waktu konseling berlangsung hal pertama yang dilakukan praktikan yaitu pembinaan hubungan baik dan selanjutnya dilakukan konseling secara keseluruhannya sampai dapat menentukan atau merencanakan tindakan apa yang akan diambilnya atau solusinya.

b) Hambatan selama layanan

Hambatan selama layanan ini yaitu konseli agak kurang terbuka dalam menceritakan masalah yang dialaminya. Dan

pengalaman dari praktikan yang masih kurang sehingga masih sedikit ragu.

c) Solusi untuk mengatasi hambatan selama layanan

Praktikan memberikan motivasi dan dorongan lagi kepada konseli agar lebih terbuka dalam menceritakan masalah yang dihadapinya.

**a. Layanan Bimbingan Kelompok**

**1) Topik Tugas (Game Online)**

**Waktu : 1 x 40 menit, 19 September 2012**

**Tempat : Ruang Kelas VII C**

a) Proses layanan Bimbingan dan Konseling

Pemimpin Kelompok (PK) mengucapkan salam dan memperkenalkan diri. PK tidak lupa mengucapkan terima kasih kepada anggota kelompok (AK) dan memimpin doa sebelum melaksanakan kegiatan. PK memberikan penjelasan mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan. Sebelum pelaksanaan dimulai PK memimpin untuk perkenalan. Kemudian melakukan sebuah permainan sebagai sarana untuk mencairkan suasana dan mengakrabkan. Kemudian setelah permainan selesai PK memulai pelaksanaan dengan menyampaikan contoh topik yang bisa dibahas dalam kegiatan bimbingan kelompok ini. Setelah itu PK memberikan topik tentang Game Online.

Sebelum kegiatan diawali PK menjelaskan apa saja yang akan dibahas yaitu pengertian game online, manfaat bermain game online, kerugian bermain game online, dan cara mengatasi kecanduan bermain game online. Selama berlangsungnya kegiatan terdapat beberapa opini disampaikan oleh AK. Setelah berlangsung hampir 40 menit PK meminta AK menyimpulkan hasil bimbingan kelompok yang dilakukan beserta UCA yang diperoleh, dari PK menyimpulkan bahwa ternyata bermain game



online juga memiliki manfaat walaupun lebih banyak kerugiannya. Kemudian kegiatan bimbingan kelompok diakhiri dengan evaluasi dan doa. Pemimpin kelompok mengucapkan salam dan terima kasih pada anggota kelompok.

b) Hambatan selama layanan Bimbingan dan Konseling

Pada saat kegiatan bimbingan kelompok berlangsung terdapat siswa yang ragu-ragu dan malu untuk mengutarakan pendapatnya.

c) Solusi untuk mengatasi hambatan selama layanan

Praktikan memotivasi siswa tersebut untuk mau mengutarakan pendapatnya tanpa harus malu dan takut salah.

**Waktu : 1 x 40 menit, 19 September 2012**

**Tempat : Ruang Kelas VII F**

a) Proses layanan Bimbingan dan Konseling

Karena materi yang dibahas sama yaitu topik tugas (Game Online), maka proses kegiatannya tidak jauh berbeda seperti yang dilakukan di kelas VII C. Pemimpin Kelompok (PK) mengucapkan salam dan memperkenalkan diri. PK tidak lupa mengucapkan terima kasih kepada anggota kelompok (AK) dan memimpin doa sebelum melaksanakan kegiatan. PK memberikan penjelasan mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan. Sebelum pelaksanaan dimulai PK memimpin untuk perkenalan. Kemudian melakukan sebuah permainan sebagai sarana untuk mencairkan suasana dan mengakrabkan. Kemudian setelah permainan selesai PK memulai pelaksanaan dengan menyampaikan contoh topik yang bisa dibahas dalam kegiatan bimbingan kelompok ini. Setelah itu PK memberikan topik tentang Game Online.

Sebelum kegiatan diawali PK menjelaskan apa saja yang akan dibahas yaitu pengertian game online, manfaat bermain

game online, kerugian bermain game online, dan cara mengatasi kecanduan bermain game online. Selama berlangsungnya kegiatan terdapat beberapa opini disampaikan oleh AK. Setelah berlangsung hampir 40 menit PK meminta AK menyimpulkan hasil bimbingan kelompok yang dilakukan beserta UCA yang diperoleh, dari PK menyimpulkan bahwa ternyata bermain game online juga memiliki manfaat walaupun lebih banyak kerugiannya. Kemudian kegiatan bimbingan kelompok diakhiri dengan evaluasi dan doa. Pemimpin kelompok mengucapkan salam dan terima kasih pada anggota kelompok.

b) Hambatan selama layanan Bimbingan dan Konseling

Pada saat kegiatan bimbingan kelompok berlangsung suasana terlalu ramai karena dalam ruangan terdapat 2 kelompok sekaligus. Selain itu AK berebut ingin memberikan pendapatnya, sehingga menambah suasana menjadi ramai.

c) Solusi untuk mengatasi hambatan selama layanan

Praktikan meminta AK untuk lebih fokus dengan topik yang sedang dibahas dalam kelompoknya. Praktikan mengarahkan agar AK mengutarakan pendapatnya bergantian dan jangan berebut.

**b. Layanan Konseling Kelompok**

**1) Masalah Pribadi**

**Kelas : VII C**

**Waktu : 1 x 40 menit, 26 September 2012**

**Tempat : Ruang BK**

a) Proses layanan Bimbingan dan Konseling

Pertemuan pertama diawali dengan perkenalan dan menjelaskan kegiatan yang akan berlangsung. Pemimpin Kelompok (PK) mengucapkan salam dan terima kasih atas kehadiran anggota kelompok (AK) serta memimpin doa.

Kemudian kelompok sepakat untuk mengadakan kegiatan konseling kelompok selama 40 menit. Sebelum kegiatan dimulai PK menjelaskan tentang arti dan tujuan dari konseling kelompok, tata cara pelaksanaan konseling kelompok, serta asas-asas yang ada dalam konseling kelompok, termasuk asas kerahasiaan.

Untuk menjaga kerahasiaan masalah yang dibahas, dilakukan janji konseling yang dipimpin oleh PK dan kemudian diikuti oleh AK, ini dilakukan agar AK berjanji tidak akan membocorkan rahasia yang didapatkan dari teman yang lain. Kemudian PK menanyakan kesiapan AK mengikuti kegiatan konseling kelompok. Setelah semuanya telah siap kemudian kegiatan inti dimulai dengan pengungkapan masalah masing-masing anggota.

Pada awal memulai kegiatan inti, seluruh anggota kelompok masih terlihat ragu-ragu dalam mengungkapkan permasalahannya. Kemudian PK mengulas sedikit tentang adanya asas kerahasiaan dalam kegiatan konseling kelompok. Setelah itu mereka merasa nyaman dan lebih terbuka dalam mengungkapkan masalah yang sedang dihadapi. Dari masalah yang telah diungkapkan masing-masing AK, maka disepakati bersama untuk membahas dan menyelesaikan permasalahan yang sedang dialami salah satu AK tentang masalah keluarga.

Dalam pembahasannya, anggota yang mempunyai masalah dengan inisial WD memiliki masalah dengan orang tuanya. WD merasa kesal karena sering dimarahi oleh orang tuanya karena dikira sering bermain game dibandingkan belajar. Padahal sebenarnya WD bermain game setelah dia belajar dan menyelesaikan tugas sekolahnya.

Setelah berlangsung  $\pm$ 40 menit sesuai dengan waktu yang telah disepakati, maka konseling kelompok diakhiri. Berkenaan dengan pengakhiran kegiatan konseling kelompok ini, pokok

perhatian utama bukanlah pada berapa kali kelompok harus bertemu, tetapi pada hasil yang telah dicapai oleh kelompok itu ketika menghentikan pertemuan. Tidak lupa PK mengucapkan terima kasih kepada AK atas kehadirannya mengikuti konseling kelompok tersebut.

b) Hambatan selama layanan Bimbingan dan Konseling

Pada saat kegiatan konseling kelompok berlangsung hanya beberapa siswa yang aktif mengikuti layanan. Ada siswa yang diam, walaupun kurang aktif siswa tetap memperhatikan dan mengikuti kegiatan konseling kelompok dengan baik.

c) Solusi untuk mengatasi hambatan selama layanan

Praktikan mengajak siswa yang kurang aktif untuk berinteraksi dengan bertanya atau memberikan solusinya kepada siswa yang masalahnya dibahas.

## **B. Pelaksanaan Kegiatan-Kegiatan PL-BK yang Tidak Diprogramkan**

### **1. Pesantren Kilat dan Buka Puasa Bersama**

Praktikan diminta untuk membantu mendampingi dan mengawasi siswa yang mengikuti pesantren kilat dari pagi hingga siang hari setelah shalat dzuhur berjamaah. Setelah itu pada sore harinya dilanjutkan lagi pesantren kilat hingga waktu berpuka puasa. Kemudian shalat maghrib berjamaah, buka puasa bersama dan dilanjutkan dengan shalat tarawih berjamaah di aula sekolah. Pada hari terakhir pesantren kilat, praktikan diminta juga untuk mendampingi dan mengawasi khataman Al-Qur'an.

### **2. Membantu Membagikan Zakat Fitrah**

Praktikan diminta untuk membantu membagikan zakat fitrah kepada para penerima zakat fitrah di sekitar SMP Negeri 5 Semarang, seperti tukang ojek, warga pasar, warga kagok, petugas sampah, hansip, dan sebagainya.

### **3. Piket Harian**

Ketika hari piket, praktikan diharuskan untuk berangkat lebih pagi dan berdiri di pintu gerbang untuk bersalaman dengan siswa yang datang. Selain itu, di ruang PPL ketika hari piket praktikan menjaga ruang PPL ketika yang lainnya mengajar atau tidak berada di ruang PPL.

### **4. Membantu Pengerjaan Administrasi BK di Sekolah**

Praktikan diminta untuk membantu pengerjaan administrasi BK di sekolah seperti, membantu memasukan data siswa, merekap dan menganalisis DCM, dan sebagainya.

### **5. Upacara Bendera**

Setiap hari Senin praktikan mengikuti upacara bendera yang dilaksanakan di lapangan SMP Negeri 5 Semarang. Ketika tanggal 17 Agustus bertepatan HUT RI yang ke-67 tahun, praktikan dan mahasiswa PPL lainnya mengikuti upacara bendera di SMP Negeri 5 Semarang.

### **6. Senam Pagi**

Setiap hari Jumat pagi, pukul 06.00 WIB praktikan dan mahasiswa PPL lainnya mengikuti senam pagi bersama siswa, guru, dan staf karyawan SMP Negeri 5 Semarang.

## **BAB III**

### **ANALISIS DAN BAHASAN**

#### **A. Analisis**

Pelaksanaan PPL II Bimbingan dan Konseling dalam pelaksanaannya memiliki beberapa tujuan yang harus dicapai. Selama pelaksanaan praktik di SMP Negeri 5 Semarang, praktikan berusaha untuk dapat mencapai target yang telah ditetapkan. Pelaksanaan PPL II Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 5 Semarang sesuai dengan hasil yang dapat dilihat, yaitu tercapainya suatu layanan Bimbingan dan Konseling. Sebelum memberikan layanan, terlebih dahulu membuat program yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Hal ini dilakukan agar materi layanan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan siswa. Layanan yang diberikan meliputi layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan penguasaan konten, layanan konseling perorangan, layanan bimbingan kelompok, dan layanan konseling kelompok.

Meskipun program telah berjalan dan tujuan sudah tercapai, namun masih ada kesenjangan antara teori dan praktik yang praktikan temui di lapangan. Salah satu contohnya ruang BK yang seharusnya memiliki ruang konseling kelompok dan konseling individual, pada kenyataannya belum memiliki ruang konseling kelompok dan konseling individual sendiri, sehingga melaksanakan konseling kelompok dan konseling individual di ruang kelas atau ruang BK.

Dalam pelaksanaan PPL II Bimbingan dan Konseling, praktikan menemui adanya beberapa faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling. Adapun faktor pendukung dan penghambat adalah sebagai berikut:

#### **1. Faktor Pendukung**

- a. Kepala sekolah, guru, staf karyawan, siswa, dan seluruh warga sekolah menyambut dengan baik serta mempermudah pelaksanaan PPL II Bimbingan dan Konseling.

- b. Dosen pembimbing yang memberikan masukan dan saran yang membangun kepada mahasiswa praktikan.
  - c. Guru Pamong yang selalu memberikan arahan dan dapat bekerjasama dengan mahasiswa praktikan.
  - d. Adanya kerjasama dan koordinasi yang baik antara guru pembimbing, guru mata pelajaran dan mahasiswa praktikan.
  - e. Adanya sarana dan prasarana yang menunjang terlaksananya PPL II Bimbingan dan Konseling secara optimal.
2. Faktor Penghambat
- a. Masih ada beberapa siswa yang sulit dikendalikan ketika pemberian layanan di kelas.
  - b. Keterbatasan pengetahuan, wawasan serta keterampilan praktikan dalam pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di lapangan.
  - c. Adanya kesenjangan antara teori yang telah diterima selama di perkuliahan dengan praktik di lapangan.

## **B. Bahasan**

Sesuai dengan kebijakan dari Fakultas Ilmu Pendidikan Jurusan Bimbingan Konseling UNNES, selama kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan, para mahasiswa diwajibkan memberi layanan sebagai berikut:

1. Layanan orientasi minimal tiga kegiatan layanan. Secara keseluruhan praktikan telah melaksanakan empat kali kegiatan layanan orientasi di dua kelas yang berbeda dengan materi yang sama yaitu Orientasi Tata Krama dan Orientasi Mengenal Bakat.
2. Layanan informasi minimal tiga kegiatan layanan. Secara keseluruhan praktikan telah melaksanakan tiga kali kegiatan layanan informasi di dua kelas yang berbeda dengan materi yang sama yaitu Tugas Perkembangan Remaja Awal dan Tips Belajar Efektif.
3. Layanan penempatan dan penyaluran minimal dua kegiatan layanan. Secara keseluruhan praktikan telah melaksanakan enam kali kegiatan layanan penempatan penyaluran di dua kelas yang berbeda dengan materi

yang sama yaitu Penempatan Tempat Duduk, Pemilihan Ekstrakurikuler Sesuai Bakat dan Minat dan Pembentukan Kelompok Belajar.

4. Layanan penguasaan konten minimal tiga kegiatan layanan. Secara keseluruhan praktikan telah melaksanakan satu kali kegiatan layanan penguasaan konten dengan materi Mengatasi Kantuk Saat Belajar.
5. Layanan bimbingan kelompok minimal empat kali kegiatan layanan. Secara keseluruhan praktikan telah melaksanakan dua kali kegiatan layanan bimbingan kelompok di dua kelas yang berbeda dengan satu topik tugas yang sama (Game Online).
6. Layanan konseling kelompok minimal empat kasus berbeda. Secara keseluruhan praktikan hanya melaksanakan satu kali kegiatan layanan konseling kelompok dengan satu kasus yang dibahas.
7. Layanan konseling individu minimal empat kasus. Praktikan hanya melaksanakan satu kali kegiatan layanan konseling individual dengan satu kasus yang telah dibahas dan tuntas.
8. Layanan Mediasi minimal satu kali kegiatan layanan. Praktikan tidak dapat melaksanakan layanan mediasi.
9. Layanan Konsultasi minimal satu kali kegiatan layanan. Praktikan tidak dapat dapat melaksanakan layanan konsultasi.

Selain kegiatan layanan tersebut diatas, dalam Bimbingan dan Konseling beberapa kegiatan pendukung yang dilaksanakan. Kegiatan pendukung yang sudah praktikan laksanakan adalah sebagai berikut :

#### 1. Aplikasi Instrumentasi

Aplikasi Instrumentasi yang digunakan praktikan untuk mengungkap permasalahan yang dialami siswa sekaligus menganalisis kebutuhan (*need assessment*) siswa adalah Daftar Cek Masalah (DCM). Hasil analisis Daftar Cek Masalah (DCM) tersebut sebagai dasar dalam pembuatan program Bimbingan dan Konseling serta dalam membuat materi layanan yang akan diberikan kepada siswa agar sesuai dengan kebutuhan (*need assessment*) siswa.



## 2. Himpunan Data

Himpunan Data yang digunakan praktikan adalah data pribadi siswa kelas yang dibina oleh praktikan, yaitu data pribadi siswa kelas VII C sebanyak 26 siswa dan data pribadi siswa kelas VII D sebanyak 26 siswa.

Dalam pelaksanaan PPL di sekolah sudah berjalan cukup baik walaupun terdapat beberapa layanan yang tidak dapat dilaksanakan seperti layanan mediasi dan konsultasi, kegiatan pendukung seperti alih tangan kasus dan kunjungan rumah serta ada beberapa layanan yang belum memenuhi batas minimal pelaksanaan kegiatan seperti layanan bimbingan kelompok, konseling kelompok, dan konseling perorangan dikarenakan keterbatasan waktu.

Meskipun dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling praktikan menemui kendala, tapi praktikan dapat melaksanakan pemberian layanan bimbingan dan konseling terhadap siswa dengan baik. Bagi praktikan, Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) yang dilaksanakan selain dapat mengetahui kesenjangan antar teori yang diberikan saat perkuliahan dengan praktik di sekolah, PPL dapat menambah pengetahuan dan keterampilan praktikan sebagai calon konselor. Dari hasil praktik di sekolah yang telah dilaksanakan oleh praktikan sudah cukup memuaskan karena yang telah praktikan programkan sudah banyak yang terlaksana dan semoga kedepannya bermanfaat bagi praktikan, siswa maupun sekolah.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan kegiatan praktik bagi mahasiswa kependidikan, di mana mahasiswa menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang telah dipelajari selama perkuliahan dan untuk memperoleh pengalaman dan menambah wawasan dalam penyelenggaraan pelayanan Bimbingan dan Konseling.

Sebelum praktikan melaksanakan kegiatan layanan bimbingan dan konseling di sekolah, praktikan membuat program kegiatan yang terdiri dari program tahunan, program semester, program bulanan, program mingguan dan program harian. Secara keseluruhan tujuan dari pelaksanaan PPL telah tercapai, namun terdapat kesenjangan antara praktik di lapangan dengan teori yang praktikan ketahui.

Banyak sekali manfaat yang praktikan peroleh dari kegiatan PPL ini. Praktikan mendapatkan banyak pengalaman dan keterampilan yang sangat praktikan butuhkan kelak bila benar-benar menjadi guru pembimbing atau konselor sekolah. Praktik pengalaman lapangan bimbingan dan konseling sangat membantu dalam mempersiapkan diri praktikan menjadi guru pembimbing atau konselor sekolah yang profesional.

#### **B. Saran**

Saran yang dapat diberikan terkait dengan pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) tersebut adalah sebagai berikut :

1. Bagi sekolah hendaknya mendukung pelaksanaan program BK dengan menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung kinerja konselor dalam memberikan dan melaksanakan program-program bimbingan dan konseling yang telah dibuat, seperti disediakannya ruang konseling individual dan ruang konseling kelompok.

2. Bagi guru pamong hendaknya lebih memperhatikan memberikan layanan yang bersifat kelompok dari pada karena siswa dirasa lebih menyukai layanan yang bersifat kelompok. Guru pembimbing selalu menambah pengetahuan dalam perkembangan ilmu bimbingan dan konseling karena dewasa ini bimbingan konseling semakin berkembang dalam pelaksanaannya sehingga dapat menerapkan pelayanan bimbingan dan konseling dengan lebih aktif dan lebih menarik.
3. Bagi praktikan hendaknya agar terus menambah pengetahuan, wawasan dan keterampilan serta terus berlatih tentang bimbingan dan konseling yang lebih mendalam lagi agar dapat menjadi konselor yang profesional.

## DAFTAR PUSTAKA

- Corey, Gerald. 2005. *(Teori Dan Praktek) Konseling Dan Psikoterapi*. Bandung: Refika Aditama.
- Prayitno. 2004. *Layanan Bimbingan dan Konseling*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Prayitno dan Erman Anti. 2004. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Wibowo, Mungin Eddy. 2005. *Konseling Kelompok Perkembangan*. Semarang: UPT Unnes Press.
- Winkel, W. S. & M. M. Sri Hastuti. 2004. *Bimbingan dan Konseling Di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.

## REFLEKSI DIRI PPL 2

Mengacu pada keputusan Rektor Universitas Negeri Semarang, Praktik Pengalaman Lapangan atau yang sering disebut dengan PPL merupakan kegiatan intra kurikuler yang wajib ditempuh oleh mahasiswa Universitas Negeri Semarang khususnya bagi mahasiswa program studi kependidikan. Program ini dilaksanakan dengan cara menerapkan teori yang diperoleh selama mengikuti perkuliahan di kampus kepada siswa yang sebenarnya di sekolah sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan agar praktikan memperoleh pengalaman dan keterampilan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah maupun di tempat latihan lainnya.

Praktik Pengalaman Lapangan yang diselenggarakan, bertujuan untuk membentuk mahasiswa praktikan agar menjadi calon tenaga kependidikan yang profesional dan berkompeten berdasarkan kompetensi, yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) yang dilaksanakan di SMP Negeri 5 Semarang terlaksana dengan baik. Dalam PPL 2 di SMP Negeri 5 Semarang ini kegiatan yang sudah dilakukan praktikan adalah observasi, orientasi sekolah, dan kegiatan pemberian layanan bimbingan dan konseling. Dalam melakukan orientasi dan observasi praktikan juga di dampingi dan dibimbing oleh guru pamong. Berikut adalah beberapa simpulan yang dapat praktikan simpulkan dari kegiatan PPL 2 yang dilaksanakan di SMP N 5 Semarang.

### **A. Kekuatan dan Kelemahan Mata Pelajaran Bimbingan dan Konseling**

Kekuatan dari Bimbingan dan Konseling adalah bimbingan dan konseling memiliki peranan penting dalam perkembangan siswa secara optimal. Dengan adanya Bimbingan Konseling, siswa tidak hanya berkembang secara akademik saja, melainkan juga secara kepribadian dan psikologisnya. Dengan demikian perkembangan yang terjadi dalam diri siswa terjadi secara seimbang. Bimbingan dan Konseling yang dilaksanakan di SMP Negeri 5 Semarang menggunakan pola 17 plus. Program yang telah direncanakan dan dibuat sudah terlaksana dengan cukup baik.

Selain memiliki beberapa kelebihan, adapula kelemahan bimbingan dan konseling. Kelemahan dari pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 5 Semarang adalah tidak semua konselor di SMP Negeri 5 Semarang bukan lulusan sarjana Bimbingan Konseling, sehingga pemahaman tentang Bimbingan dan Konseling kurang mendalam.

### **B. Ketersediaan sarana dan prasarana BK**

Sarana dan prasarana di SMP N 5 Semarang sudah cukup lengkap. Hal ini dapat terbukti dengan adanya media-media yang digunakan untuk mendukung proses belajar mengajar seperti LCD yang terdapat di ruang-ruang kelas, sehingga sangat membantu dalam pemberian layanan Bimbingan Konseling. Walaupun demikian di SMP Negeri 5 Semarang belum memiliki ruang konseling individu dan ruang konseling kelompok. Untuk

melaksanakan konseling individu diperlukan ruang khusus untuk konseling agar konseli nyaman dalam menceritakan masalahnya kepada konselor.

### **C. Kualitas Guru Pamong dan Dosen Pembimbing**

Guru Pamong mata pelajaran Bimbingan Konseling adalah Eko Rustanto, S.Pd. Beliau sedang menempuh pendidikan S2 Bimbingan Konseling di UNNES. Setelah melakukan observasi, beliau adalah sosok guru yang berpenampilan baik, ramah, dan disiplin. Beliau juga tampak sangat akrab dengan para siswa. Beliau menguasai konsep tentang Bimbingan Konseling dengan baik, selain itu beliau mengerti perkembangan siswa sehingga dapat memperlakukan siswa sebagaimana mestinya, sabar menghadapi kenakalan siswa dan selalu memberikan motivasi untuk kemajuan siswa. Praktikan mendapatkan pengalaman-pengalaman yang sangat bermanfaat dalam menghadapi kesulitan dalam proses pemberian layanan BK. Beliau selalu memberikan masukan-masukan yang sangat berguna untuk mendidik bagi praktikan, dalam memberikan evaluasi sehingga praktikan mendapat saran dan kritik yang membangun.

Dosen Pembimbing PPL Bimbingan dan Konseling adalah Dr. Supriyo, M.Pd. Beliau dapat memahami keadaan praktikan dalam menjalani proses PPL di SMP Negeri 5 Semarang. Beliau banyak memberikan bimbingan dan arahan kepada praktikan. Bimbingan serta arahan yang beliau berikan sangat membantu praktikan dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling selama PPL di SMP Negeri 5 Semarang. Praktikan mendapatkan solusi ketika menghadapi hambatan dalam melaksanakan program bimbingan dan konseling di SMP Negeri 5 Semarang.

### **D. Kualitas Pembelajaran BK di sekolah latihan**

Kualitas pemberian layanan BK sudah cukup baik dan proses pemberian layanan BK berjalan dengan lancar. Pemberian layanan BK berdasarkan program yang telah dibuat yang terlebih dahulu dilakukan need assessment (kebutuhan) siswa, sehingga materi layanan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan siswa. Dalam penyampaian materi layanan digunakan media power point yang menarik, sehingga siswa tertarik dan tidak merasa bosan. Siswa juga berperan aktif dalam proses pemberian layanan BK.

### **E. Kemampuan diri praktikan**

Dalam melaksanakan PPL ini praktikan mendasarkan pada ilmu yang telah didapat selama perkuliahan. Walaupun praktikan masih memiliki banyak kekurangan, tapi praktikan berusaha memaksimalkan kemampuan yang dimiliki untuk melaksanakan kegiatan layanan bimbingan dan konseling sesuai prosedur pelaksanaan dan terus berlatih dan menambah wawasan agar menjadi lebih baik lagi.

#### **F. Nilai tambah bagi mahasiswa PPL setelah melaksanakan PPL 2**

Setelah PPL 2 praktikan merasa mendapatkan pengalaman yang nyata dan memiliki banyak nilai tambah. Praktikan memperoleh gambaran langsung mengenai pemberian layanan BK di dalam kelas, karakteristik anak didik, cara berinteraksi antara guru dengan siswa, Cara mengelola kelas dan cara menyampaikan materi layanan BK dengan menarik dan mudah dipahami, sehingga siswa tertarik dan ikut aktif dalam pemberian layanan BK di kelas. Hal ini sangat membantu praktikan dalam penyesuaian diri ketika terjun menjadi guru BK yang sebenarnya.

#### **G. Saran Bagi Sekolah Latihan dan UNNES**

Kepada sekolah latihan yaitu SMP N 5 Semarang agar lebih memantapkan pelaksanaan tata tertib dan kegiatan-kegiatan lain yang mendukung kegiatan proses pembelajaran. Selain itu agar lebih memperhatikan fasilitas dan kebutuhan pelaksanaan Bimbingan dan Konseling agar guru pembimbing dapat memberikan layanan yang optimal kepada siswa. Dan agar semua personil sekolah baik guru maupun siswa dapat lebih memperhatikan dan berpartisipasi dalam kegiatan pelayanan Bimbingan dan Konseling, karena sangat membantu siswa berkembang secara optimal.

kepada UNNES adalah agar kegiatan PPL tetap dilaksanakan untuk mahasiswa Pendidikan untuk menambah wawasan dan pengalaman mahasiswa serta terus menjalin kerjasama yang baik dengan semua instansi yang terkait dengan kegiatan PPL, khususnya dengan SMP N 5 Semarang.

Mengetahui,  
Guru Pamong PPL BK

Semarang, Oktober 2012

Praktikan

Eko Rustanto, S.Pd.  
NIP. 19790516 200903 1 002

Priska Rieftiana Rizqi  
NIM. 1301409005